

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Makale Kabupaten Tana Toraja

Nelsa Elfina^{1*}, Dwibin Kannapadang²

¹⁻²Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

nelsaelfina798@gmail.com¹, dwibink@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: nelsaelfina798@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on the financial management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makale District. Sound financial management is an important factor for the sustainability and growth of MSMEs; therefore, an empirical examination of the factors influencing it is necessary. This study employs a quantitative approach using a survey method. Data analysis is conducted through multiple linear regression with the assistance of SPSS statistical software version 26. The research population includes all MSME actors in Makale District, with a sample of 88 respondents selected using a random sampling technique to ensure equal participation opportunities. The independent variables in this study are financial literacy and financial inclusion, while the dependent variable is MSME financial management. The results indicate that financial literacy has a positive and significant partial effect on MSME financial management. This finding suggests that the better MSME actors understand financial concepts and practices, the better their ability to manage business finances. In contrast, financial inclusion does not have a significant partial effect on financial management. However, financial literacy and financial inclusion simultaneously have a significant effect on financial management. The coefficient of determination of 69.3% indicates that most of the variation in MSME financial management can be explained by these two variables. This study concludes that improving financial literacy is a key factor in enhancing MSME financial management.*

Keywords: *Financial Inclusion; Financial Literacy; Financial Management; MSMEs; Quantitative Research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Makale. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM, sehingga diperlukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Makale, dengan sampel sebanyak 88 responden yang dipilih melalui teknik random sampling agar setiap pelaku UMKM memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Sebaliknya, inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 69,3% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pengelolaan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Penelitian Kuantitatif; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, individu didorong untuk meningkatkan pendapatan mereka karena biaya hidup yang tinggi. Masyarakat berusaha mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan membuka usaha, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM menyerap banyak tenaga kerja dan berperan sebagai pilar ekonomi nasional, berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang setara dengan 8.573,89 triliun rupiah, serta menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang tersedia (M. Junaidi, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2024, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai sekitar 2.359, dengan 749 UMKM berada di Kecamatan Makale. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengembangannya, sering kali berujung pada penutupan usaha. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan (Herdinata & Pranatasari, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sangat penting bagi pelaku UMKM.

Pengelolaan keuangan merujuk pada kegiatan mengatur uang yang dilakukan oleh individu untuk mencapai kesejahteraan finansial (Pusporini, 2020). Pemahaman dasar mengenai keuangan dan literasi keuangan sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, inklusi keuangan, yang merupakan akses terhadap produk keuangan, juga penting. Dengan fokus pada kedua aspek ini, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan mengembangkan usahanya.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% ('Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)', 2024). Meskipun ada peningkatan dari tahun 2022, tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara (Maisyaroh & Paramita, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan termasuk pendidikan, pengetahuan tentang keuangan, dan usia pelaku usaha (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Indeks inklusi keuangan pada tahun 2024 tercatat sebesar 75,02%, lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Indonesia belum sepenuhnya memahami cara mengoptimalkan penggunaan uang mereka (Munthay & Sembiring, 2024). Masyarakat juga masih belum memanfaatkan akses yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk menggunakan produk-produk keuangan. Oleh karena

itu, literasi dan inklusi keuangan menjadi faktor penting bagi UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale, di mana studi mengenai pengelolaan keuangan masih jarang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaku usaha memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan, mengingat banyak dari mereka yang belum memisahkan uang pribadi dari hasil usaha.

Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumbianingrum & Wijayangka (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu juga, terdapat pengaruh yang signifikan dari inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dari penelitian yang dilakukan oleh Daud et al. (2023). Namun masih jarang ditemukan penelitian yang serupa di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba melihat dan menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Makale, yang dipilih karena merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Tana Toraja. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Makale Kabupaten Tana Toraja”.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Rumbianingrum & Wijayangka (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh seorang tentang keuangan baik itu dalam mengelola, mengalokasikan maupun memperoleh keuangan tersebut sehingga dengan adanya literasi keuangan seseorang dapat lebih bijak dalam mengelola ataupun mengalokasikan keuangannya.

Tentunya pelaku UMKM harus memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik. Hal ini sangat penting untuk mengelola keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi suatu UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperolehnya (Rusnawati & Saharuddin, 2022).

OJK (2022) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator yang diukur untuk menghasilkan tingkat literasi keuangan yang baik, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan saat masyarakat mengakses terhadap layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono & Setiawan, 2018). OJK mengemukakan bahwa inklusi keuangan merupakan adanya akses pada lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi keuangan yang baik dapat memberikan kemampuan seorang pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya, misalnya mendapatkan modal. Tetapi, pelaku usaha terkadang mengalami hambatan yaitu kesulitan saat mengakses layanan keuangan dikarenakan sulitnya persyaratan yang diberikan lembaga keuangan sehingga membuat rendahnya tingkat inklusi keuangan UMKM. Selain itu, rendahnya inklusi keuangan juga terjadi karena kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang layanan jasa keuangan. Mengacu pada penelitian Yanti (2019) terdapat indikator-indikator yang mempengaruhi inklusi keuangan, yaitu adanya akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan.

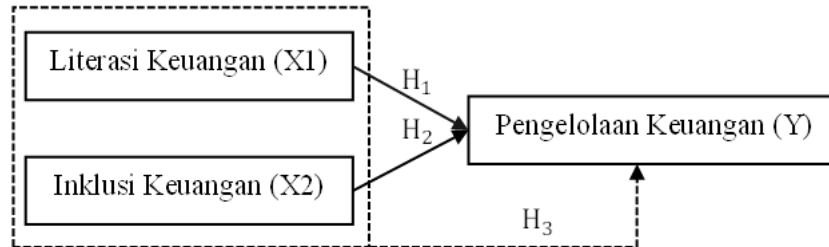
Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan usaha dalam mengelola dana atau uang pada kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Santiara & Sinarwati, 2023). Dengan adanya pengelolaan keuangan, pelaku usaha dapat mengidentifikasi dana, permodalan, dan alokasi dana dengan mudah (Rohmatin, Muliawati, Khoiriah, & Rahmawati, 2021).

Namun, pelaku UMKM sering kali mengabaikan pengelolaan keuangan yang dapat menghambat kinerja dan kemajuan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi permasalahan bagi UMKM karena para pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan, terutama dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar (Pusporini, 2020). Mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan akan lebih mudah jika manajemen keuangan yang tepat diterapkan (Beureukat & Setyawati, 2023). Andreas (2011) pada penelitian Fathurrahman et al. (2020) mengemukakan indikator-indikator pengelolaan keuangan yaitu sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penulisan ini, kerangka berpikir secara sistematis dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan untuk memahami produk dan layanan keuangan, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, seperti pengaturan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi yang bijaksana.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Akses dan penggunaan layanan keuangan yang memadai (inklusi keuangan) memberikan kemudahan bagi individu untuk mengelola keuangannya, seperti menabung, meminjam, dan berasuransi (Munthay & Sembiring, 2024). Hal ini akan membantu individu dalam mengelola risiko keuangan dan memperkuat stabilitas keuangan.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan tingkat inklusi keuangan yang tinggi menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih optimal (Ardiansyah, Rauf, & Nurman, 2022). Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan, sementara inklusi keuangan menyediakan akses serta sarana untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam pengelolaan keuangan (Astuti & Soleha, 2023).

H3: Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa data jumlah UMKM.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui survei lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Makale. Sedangkan data sekunder yang didapatkan berasal dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 749 UMKM yang menjalankan usaha di Wilayah Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 responden. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Penelitian ini memiliki populasi N= 749 dengan asumsi tingkat kesalahan (e)= 10%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{749}{1 + 749(0,10)^2} \\ &= \frac{749}{1 + 7,49} \\ &= \frac{749}{8,49} \\ &= 88,22 \end{aligned}$$

Jadi, sampel yang diambil dari populasi yang ada dibulatkan menjadi 88 pelaku usaha untuk menjadi responden.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023 literasi keuangan ialah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.	OJK (2022) mengemukakan indikator literasi keuangan sebagai berikut: 1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan
Inklusi Keuangan (X2)	Menurut Soetiono & Setiawan (2018) Inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan saat masyarakat mengakses terhadap layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau.	Menurut Yanti (2019), indikator-indikator yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah: 1. Adanya akses 2. Kualitas 3. Kesejahteraan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Menurut (Santiara & Sinarwati, 2023) pengelolaan keuangan merupakan usaha dalam mengelola dana atau uang pada kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.	Andreas (2011) pada penelitian (Fathurrahman et al., 2020) menyebutkan indikator-indikator dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut: 1. Sumber dana usaha 2. Laporan keuangan 3. Penganggaran

Sumber: Data diolah (2025)

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji multikolinearitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Dalam pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS versi 23 dengan jumlah responden 88 orang. Adapun hasil analisis data yaitu sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas bermaksud untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dinyatakan instrumen tersebut valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $>0,05$ dikatakan valid, maka r_{tabel} dari penelitian ini adalah 0,2072. Berikut ini adalah hasil uji keseluruhan variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	R _{tabel}	Ket.
Literasi Keuangan (X1)				
	X1.1	0,666	0,2072	VALID
	X1.2	0,795	0,2072	VALID
	X1.3	0,678	0,2072	VALID
	X1.4	0,756	0,2072	VALID
	X1.5	0,770	0,2072	VALID
	X1.6	0,813	0,2072	VALID
	X1.7	0,817	0,2072	VALID
	X1.8	0,682	0,2072	VALID
	X1.9	0,619	0,2072	VALID
	X1.10	0,780	0,2072	VALID
	X1.11	0,757	0,2072	VALID
Inklusi Keuangan (X2)				
	X2.1	0,528	0,2072	VALID
	X2.2	0,603	0,2072	VALID
	X2.3	0,779	0,2072	VALID
	X2.4	0,791	0,2072	VALID
	X2.5	0,603	0,2072	VALID
	X2.6	0,554	0,2072	VALID
	X2.7	0,795	0,2072	VALID
	X2.8	0,859	0,2072	VALID
	X2.9	0,818	0,2072	VALID
Pengelolaan Keuangan (Y)				
	Y1	0,635	0,2072	VALID
	Y2	0,432	0,2072	VALID
	Y3	0,623	0,2072	VALID
	Y4	0,763	0,2072	VALID
	Y5	0,808	0,2072	VALID
	Y6	0,853	0,2072	VALID
	Y7	0,824	0,2072	VALID
	Y8	0,838	0,2072	VALID
	Y9	0,765	0,2072	VALID
	Y10	0,765	0,2072	VALID

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2072.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur indikator variabel dari suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika jawaban terhadap pernyataan responden konsisten dari setiap poin. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai hitung, yang mana jika nilai

Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan *reliable* atau konsisten. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Reliabilitas	Ket
X1	0,917	>0,60	RELIABEL
X2	0,879	>0,60	RELIABEL
Y	0,901	>0,60	RELIABEL

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, ketiga variabel penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917. Variabel Inklusi Keuangan (X2) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,879. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53978437
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		.070
Negative		-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

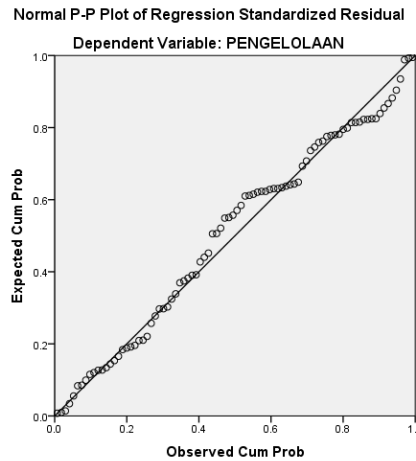
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, nilai probabilitas 0,084, maka data dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pernyataan ini juga diperkuat oleh representasi grafis pada *Normal P-Plot*, di mana titik-titik data cenderung menyebar dan membentuk pola yang mendekati garis lurus diagonal. Pola ini secara visual mengonfirmasi bahwa variabel yang diselidiki memenuhi asumsi distribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, dengan kriteria bebas masalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LITERASI	.377	2.654
	INKLUSI	.377	2.654

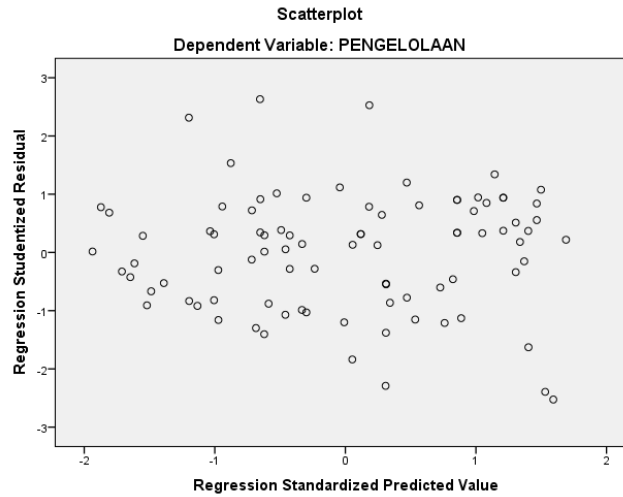
a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, kedua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,377 dan nilai VIF sebesar 2,654. Karena nilai *Tolerance* (0,377) jauh di atas 0,10 dan nilai VIF (2,654) jauh di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*. Asumsi dasar dari analisis regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas), yang berarti varians residual harus konstan.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 3 menampilkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas (seperti pola kerucut melebar, menyempit, atau kurva) sehingga dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil dari perhitungan analisis regresi tersebut disajikan pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.211	2.567		.861	.391
	LITERASI	.682	.094	.712	7.279	.000
	INKLUSI	.172	.115	.146	1.491	.140

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan memasukkan nilai-nilai pada tabel 6 tersebut ke dalam persamaan regresi, maka dapat dirumuskan persamaan linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 2,211 + 0,682X_1 + 0,172X_2 + e$$

Nilai konstanta positif sebesar 2,211 diartikan bahwa jika variabel bebas bernilai 0, maka nilai Pengelolaan Keuangan akan bernilai 2,211. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) 0,682, artinya setiap peningkatan 1 poin Literasi Keuangan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,682. Koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan (X2) 0,172,

artinya setiap peningkatan 1 poin Inklusi Keuangan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,172.

Uji Parsial (T)

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini menggunakan kriteria bahwa jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan *degree of freedom* (df) sebesar 86, nilai t_{tabel} yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah 1,988.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.211	2.567		.861	.391
	LITERASI	.682	.094	.712	7.279	.000
	INKLUSI	.172	.115	.146	1.491	.140

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan melihat tabel 7, didapatkan kesimpulan pertama yaitu variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, dimana nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,279 > 1,988$) dan nilai signifikansi $0,05 > 0,000$ sehingga H1 diterima. Kesimpulan kedua yaitu variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,491 < 1,988$) dan nilai signifikansi $0,05 < 0,140$ sehingga H2 ditolak.

Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara kolektif dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu model regresi dinyatakan layak jika nilai F_{hitung} yang dihasilkan lebih besar daripada nilai F_{tabel} , yang berarti nilai signifikansinya juga kurang dari 0,05. Berdasarkan *degree of freedom* (df) sebesar 86, nilai t_{tabel} yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah 3,10.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2462.384	2	1231.192	96.000	.000 ^b
	Residual	1090.116	85	12.825		
	Total	3552.500	87			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

b. Predictors: (Constant), INKLUSI, LITERASI

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, diketahui besarnya nilai F hitung lebih besar daripada Ftabel ($96.000 > 3.10$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan

asumsi H3 diterima, yaitu variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi (R) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase varians pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model. Hasil perhitungan uji R pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.686	3.58119

a. Predictors: (Constant), INKLUSI, LITERASI

b. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Sumber: *Data diolah (2025)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* (R) adalah 0,693. Angka ini menunjukkan bahwa 69,3% variasi atau varians dari variabel Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) secara bersama-sama, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 30,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji parsial menunjukkan bahwa nilai variabel Literasi Keuangan sebesar $t_{hitung} 7,279 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga H1 diterima. Hasil koefisien regresi variabel Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,682, yang artinya apabila tingkat literasi keuangan seorang pelaku UMKM mengalami peningkatan, maka pengelolaan keuangannya juga akan cenderung meningkat.

Temuan tersebut mencerminkan karakteristik pemahaman keuangan yang baik dan penerapan perilaku keuangan yang berhati-hati oleh pelaku UMKM di Kecamatan Makale. Pemahaman keuangan yang baik ini tidak hanya sekadar pengetahuan teoretis, tetapi telah terinternalisasi menjadi praktik nyata dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan arus kas secara disiplin, serta menyusun anggaran sebagai landasan pengambilan keputusan. Lebih dari itu, penerapan perilaku keuangan yang berhati-hati tercermin dari sikap mereka yang

sangat berhati-hati dalam mengambil kredit atau utang, menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan kesadaran akan risiko.

Selain itu, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Dengan kata lain, kualitas literasi keuangan yang dimiliki turut menentukan tinggi rendahnya kualitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel literasi keuangan berada pada kategori tinggi sehingga berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2022) pada UMKM di Kota Makassar menemukan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini serupa dengan hasil studi Astuti & Soleha (2023) yang juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, seperti pencatatan, perencanaan anggaran, dan manajemen arus kas, terbukti menjadi fondasi utama bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan terstruktur.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji parsial untuk variabel Inklusi Keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,491 < t_{tabel} 1,988$ dan nilai sig. $0,140 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga H2 ditolak. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif (0,172), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan formal (seperti rekening bank atau pinjaman) tidak serta merta menjamin bahwa pelaku UMKM akan mampu mengelola keuangannya secara lebih baik.

Temuan tersebut mencerminkan karakteristik pelaku UMKM di Kecamatan Makale yang meskipun telah memiliki akses, namun belum memanfaatkannya secara optimal untuk mendorong pengembangan usaha secara strategis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun ketersediaan layanan keuangan formal, seperti rekening bank atau fasilitas pinjaman, telah merata, pemanfaatannya masih bersifat transaksional dan fundamental. Para pelaku UMKM cenderung belum melihat akses keuangan sebagai alat strategis untuk ekspansi, inovasi, atau peningkatan skala usaha. Mungkin ada persepsi bahwa layanan yang ditawarkan terlalu kompleks, atau manfaatnya tidak sebanding dengan risiko yang dirasakan.

Selain itu, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa inklusi keuangan bukanlah satu-satunya faktor penentu kualitas pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, ketersediaan akses keuangan saja tidak menentukan tinggi rendahnya kualitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel inklusi keuangan berada pada kategori yang memberikan dampak yang terbatas, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2023) yang juga menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa akses keuangan saja tidak cukup. Pelaku UMKM mungkin telah memiliki rekening bank atau mengakses pinjaman, namun tanpa didukung oleh pemahaman (literasi) yang memadai, akses tersebut tidak optimal pemanfaatannya untuk tujuan pengelolaan keuangan yang lebih strategis. Penelitian oleh Dewi et al. (2020) (sebagai acuan tambahan) juga menyatakan bahwa program inklusi keuangan yang tidak disertai dengan edukasi sering kali gagal meningkatkan kesehatan finansial.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $96,000 > F_{tabel} 3,10$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga H3 diterima. Model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dan akses layanan keuangan secara bersama-sama memberikan dampak yang besar terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa gabungan dari kedua hal ini adalah kunci untuk meningkatkan kualitas cara UMKM mengelola uangnya. Dengan kata lain, kemampuan mengelola keuangan ditentukan oleh bagaimana pengetahuan dan akses keuangan saling mendukung. Ini berarti, walaupun akses keuangan sendiri tidak terlalu berpengaruh, keberadaannya tetap sangat penting agar ilmu keuangan yang dimiliki bisa benar-benar bermanfaat dan diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan mayoritas penelitian terdahulu. Kusumaningrum et al. (2023), Astuti & Soleha (2023), serta (Firmadhani & Sriyono, 2025) semuanya menyimpulkan bahwa kombinasi literasi dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Ini menegaskan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan yang optimal, diperlukan sinergi antara pemahaman (literasi) dan akses (inklusi). Literasi keuangan memungkinkan pelaku

UMKM untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan, sementara inklusi keuangan menyediakan sarana untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik keuangan berperan penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan usaha mereka. Sementara itu, inklusi keuangan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale, yang mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan saja belum tentu diikuti oleh kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Namun demikian, ketika literasi keuangan dan inklusi keuangan dianalisis secara bersama-sama, keduanya terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Makale. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan dukungan akses keuangan tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Beureukat, B., & Setyawati, I. (2023). The effect of financial literacy on MSME financial management in Tanjungsari District, Sumedang Regency. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 684–689.
- Daud, A. U., Niswatin, N., & Taruh, V. (2023). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>

- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01).
- Firmadhani, F., & Sriyono, S. (2025). Pengaruh pendidikan keuangan, pendapatan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 107–114. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2082>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2021). *Aplikasi literasi keuangan bagi pelaku bisnis*. Deepublish.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- M. Junaidi. (2024, November 4). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved April 27, 2025, from <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Maisyaroh, A., & Paramita, S. (2018). Pengaruh persyaratan kredit, literasi keuangan, dan demografi terhadap akses kredit formal pada UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 270–277. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.21320>
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rohmatin, L., Muliawati, U. F., Khoiriah, L. T., & Rahmawati, L. (2021). Financial management analysis of micro, small, and medium enterprises (MSME) in the COVID-19 pandemic era. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 71–81. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3363>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i3.1939>
- Rusnawati, R., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>

- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349–355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). (2024, October 17). Retrieved April 27, 2025, from [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>